

## **Sulit Bersihkan Tumpahan Minyak pada Mangrove**

Indramayu, Kompas - Tumpahan minyak mentah di pesisir pantai Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, yang menempel pada akar dan daun mangrove serta dinding pemecah ombak sulit dibersihkan. Diperkirakan kerugian mencapai miliaran rupiah.

Setelah dua pekan PT Pertamina Unit VI Balongan dibantu Dinas Pertambangan dan Lingkungan Hidup (DPLH) Kabupaten Indramayu serta lembaga swadaya masyarakat KOMPI (Koalisi Masyarakat Pesisir Indramayu) melakukan pembersihan limbah tumpahan minyak mentah, hasilnya mulai terlihat. Sejumlah pantai yang sebelumnya dipenuhi gumpalan dan ceceran tumpahan minyak mentah mulai terlihat bersih, Sabtu (11/10). Namun, bekas-bekas minyak mentah yang hitam pekat menempel di tanaman mangrove belum dapat dibersihkan.

Menurut Duloh, Koordinator Pembersihan wilayah Desa Karangsong, kesulitan yang kini dihadapinya adalah membersihkan minyak mentah pada ribuan tanaman mangrove yang ada di sepanjang garis pantai di Desa Karangsong, Kecamatan Indramayu, hingga Pabean Ilir, Kecamatan Pasekan. Sebab, meski sudah disemprot dengan alat penyemprot air panas, hasilnya kurang optimal. Limbah yang menempel pada akar, batang, juga daun mangrove sangat susah dihilangkan.

"Alat semprot yang baru datang itu tidak banyak membantu. Ada kemungkinan akar dan batang mangrove yang terkena limbah minyak mentah akan dipangkas supaya bisa bersih," ujar Duloh.

Diakui Kepala Subdinas Lingkungan Hidup DPLH Indramayu Aep Surahman, relatif lebih sulit membersihkan sisa-sisa limbah tumpahan minyak yang menempel pada mangrove serta batu-batu dinding pemecah ombak. Apabila ditebang, kerusakan lingkungan akan lebih parah, tetapi jika dibersihkan secara manual butuh waktu dan biaya lebih besar. Adapun pada dinding pemecah ombak, kemungkinan akan diganti.

Secara keseluruhan, pembersihan di beberapa titik sudah hampir selesai. Namun, untuk daerah khusus, yaitu yang banyak tanaman mangrovenya, butuh waktu lebih lama lagi. "Dalam waktu 1-2 minggu lagi pembersihan limbah akan selesai. Tetapi, untuk daerah khusus butuh waktu 3-4 minggu. Setelah pembersihan selesai akan dilanjutkan tahap pemulihan lingkungan fisik dan sosial ekonomi masyarakatnya," kata Aep.

Proses pembersihan tumpahan minyak yang disebabkan kebocoran pipa penyaluran minyak mentah lepas pantai dari kapal tanker menuju tangki darat di kilang Balongan, pada 14 September lalu, telah berjalan 70 persen. Bahkan, di beberapa titik, seperti di Desa Tambak, Kecamatan Indramayu, 90 persen sudah bersih dari limbah sehingga, kata Narita, koordinator pembersihan di Desa Tambak, mulai banyak wisatawan yang bermain di pantai.

Selain penyedotan, tumpahan minyak yang menempel di pasir diambil secara manual lalu dimasukkan ke dalam kantong-kantong plastik.

Saat ini sudah terkumpul lebih dari 100.000 kantong plastik (sekitar 2.000 ton) berisi tumpahan minyak mentah yang bercampur air dan pasir. (THT)